

RINGKASAN

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG PADA KAWASAN CAGAR ALAM DURIAN LUNCUK II PROVINSI JAMBI (Skripsi oleh Muhammad Naufal dibawah bimbingan Cory Wulan, S.Hut., M.Si).

Cagar Alam Durian Luncuk II memiliki jenis vegetasi yang khas sehingga dapat mendukung kehidupan burung. Cagar Alam Durian luncuk II memiliki hutan yang sangat bagus, tentu diduga keanekaragaman fauna maupun jenis burungnya diduga tinggi, dan juga karena merupakan salah satu Cagar Alam yang masih bagus vegetasinya. Vegetasi pada suatu Kawasan dapat menyebabkan perbedaan spesies burung yang terdapat di suatu Kawasan. Selama ini informasi dari BKSDA data base burung tersebut belum ada, sehingga ini akan menjadi informasi penting bagi pengelolaan Cagar Alam. Salah satu kawasan suaka alam di Provinsi Jambi yang harus dipertahankan keanekaragaman hayatinya adalah Cagar Alam Durian Luncuk II. Berdasarkan SK menhut RI No. 34/Kpts-II/1987 tentang penunjukan kelompok hutan Durian Luncuk II seluas 44,5 ha yang terletak di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi Jambi sebagai Cagar Alam. Pada kawasan tersebut terdapat habitat endemik Hutan Bulian seluas 44,5 ha dimana kayu bulian merupakan salah satu kayu ciri khas hutan Provinsi Jambi yang kerapatannya mulai terancam oleh kepunahan sehingga areal tersebut perlu dibina kelestariannya untuk dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Jenis burung yang berhasil diidentifikasi selama penelitian pada Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk II tercatat sebanyak 42 jenis burung dari 21 famili. Habitat hutan alami memiliki jumlah jenis burung terbanyak yaitu 31 jenis. Jumlah jenis Burung terendah ditemukan pada tipe habitat lahan karet yaitu 14 jenis. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil indeks keanekaragaman tertinggi adalah pada tipe habitat hutan alami yaitu $H' 2,88$. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kekayaan jenis, diperoleh nilai indeks kekayaan jenisnya sebesar $(R) 7,89$ yang berarti kekayaan nya tinggi. Nilai kekayaan jenis yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan pakan bagi burung masih terpenuhi dan keberadaan jenis burung pada lokasi penelitian masih

melimpah, hal ini dikarenakan perbedaan jenis vegetasi yang ada di Kawasan Cagar Alam. Tingkat kesamaan jenis burung tertinggi didapat antara tipe habitat hutan alami dengan tipe habitat lahan sawit yaitu sebesar 46%. Tingkat kesamaan jenis burung terendah adalah antara tipe habitat lahan karet dengan tipe habitat hutan alami yaitu sebesar 36%, hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi habitat, mana pada habitat lahan karet hampir tidak ditemukan vegetasi pohon melainkan ditumbuhi oleh semak belukar dan tumbuhan bawah.